

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode-metode untuk menjelajahi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan menurut sejumlah orang atau kelompok orang. Moelong (2010, hlm. 6) “studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan kondisi subjek yang sesuai dengan fokus penelitian secara konkret.” Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang tersedia. Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang terkait dengan subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Secara holistik melalui bahasa deskriptif dalam konteks alamiah yang lebih khusus dan mendetail.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Menurut Creswell dalam Kurniawan (2018, hlm. 31) mengartikan penelitian studi kasus sebagai “metode penelitian yang dilakukan secara mendalam, intensif dan tulus terhadap organisasi, lembaga, kegiatan, peristiwa, program atau sekelompok individu di lingkungan sekitarnya.” Selaras dengan pendapat Emzir (2015, hlm. 23) studi kasus merupakan jenis penelitian dimana satu individu atau lebih dianalisis secara detail mengenai suatu program, peristiwa, kegiatan ataupun proses. Dalam penelitian ini, metode studi kasus digunakan untuk

mengkaji program, kegiatan dan kebiasaan, termasuk proses kegiatan pelaksanaan jurnal pagi yang dilaksanakan di SDS Irnanda.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam menggali keterangan dari subjek penelitian. Wawancara semi terstruktur termasuk ke dalam kategori wawancara mendalam. Keterangan yang ingin digali seperti persepsi, pemahaman, pendapat terkait pelaksanaan atau implementasi program jurnal pagi yang diterapkan di sekolah. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dalam menggali keterangan dari subjek penelitian. Keterangan yang digali peneliti adalah tujuan, manfaat, proses pelaksanaan kegiatan, implikasinya terhadap peningkatan literasi siswa beserta dengan kendala yang dihadapi di lapangan.

2) Observasi

Observasi dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Dalam segi proses, observasi dapat dikategorikan sebagai observasi partisipan dan observasi nonpartisipan, sedangkan dalam segi instrumen, dapat dikategorikan sebagai observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan terstruktur. Dalam teknik ini peneliti untuk hanya sekadar mengamati objek yang diamati dengan menggunakan instrumen standar. Peneliti dapat mengamati subjek yang akan diteliti dengan instrumen sesuai dengan standar penilaian. Hal ini diharapkan dapat membantu peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam. Selain itu, peneliti dapat menyajikan data yang kompleks dan padu.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 7) “dokumentasi merujuk pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.” Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang kemudian akan dianalisis. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto pelaksanaan kegiatan jurnal pagi dan arsip-arsip terkait dengan kegiatan jurnal pagi seperti buku jurnal siswa.

D. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah terkumpul kemudian akan di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 334) menyatakan bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.”

Dalam penelitian ini, digunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini melibatkan proses interaktif dalam analisis data yang berlanjut hingga semua data yang tersedia diperiksa secara mendalam. Komponen utama dalam model ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan pembentukan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Seperti yang disebutkan oleh Patilema dalam Hardani (2020, hlm. 65) reduksi data mengacu pada proses pemilihan data yang disederhanakan, disingkat, dan diubah dari catatan lapangan. Pada

akhirnya, untuk mengambil dan memvalidasi kesimpulan, reduksi data melibatkan penyempurnaan dan penghilangan data yang tidak perlu.

2) Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Hardani (2020, hlm. 67) menjelaskan bahwa “penyajian data merupakan data terstruktur yang memudahkan dalam menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat mengambil berbagai bentuk, seperti grafik, deskripsi singkat, hubungan antara kategori, dan format serupa lainnya.” Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dipecah menjadi bagian-bagian dan disajikan dalam format naratif untuk memastikan pemahaman menyeluruh terhadap data yang terfragmentasi dan memberikan contoh yang dapat digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan, yang melibatkan penemuan temuan baru yang sebelumnya tidak terlihat. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumnya tidak jelas namun sekarang menjadi lebih dapat dimengerti. Peneliti menarik kesimpulan dengan menafsirkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner. Setelah kesimpulan ditarik, penyajian data diperiksa dengan cermat untuk memastikan keakuratan dan menghindari kesalahan.

E. Latar Penelitian

a. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 4 kali selama bulan Mei 2023.

b. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar swasta yang menerapkan program kegiatan jurnal pagi sebelum

dilaksanakannya kegiatan KBM yaitu SDS Irnanda yang berlokasi di Jalan Pondok Cilegon Indah, Blok C14 No. 3, Kecamatan Cilegon, 42426, Indonesia. Kota Cilegon, Banten.

c. Subjek Penelitian

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDS Irnanda tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang, guru wali kelas I yang sekaligus menjabat sebagai Kepala SDS Irnanda. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan subjek penelitian atau partisipan pada siswa kelas I yang berjumlah 11 orang. Peneliti memilih kelas I sebagai subjek penelitian karena minat literasi pada siswa kelas I merupakan tahap awal dalam perkembangan literasi mereka. Minat literasi yang kuat pada tahap ini dapat membentuk dasar yang kokoh untuk pembelajaran dan perkembangan literasi selanjutnya.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006, hlm. 106) “instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti agar pengumpulan dan pengerjaannya lebih mudah. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan datanya.” Sugiyono (2014, hlm. 43) mengemukakan bahwa dalam “instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Ketika fokus dalam penelitian sudah jelas, maka instrumen penelitiannya dapat dikembangkan untuk melengkapi data dan membandingkan data yang sudah ditemukan melalui wawancara.”

Peneliti menggunakan berbagai instrumen, termasuk observasi, wawancara, dan kuesioner, untuk mendukung penelitian. Untuk memastikan pelaksanaan penelitian yang tepat, peneliti mengikuti pedoman yang diberikan untuk masing-masing instrumen. Instrumen

pembantu yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Sugiyono (2014, hlm 223) mengemukakan bahwa “wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.” Wawancara semi terstruktur dilaksanakan lebih bebas sehingga dapat menimbulkan keakraban antara peneliti dan responden.

- a. Mengidentifikasi topik dan memahami isu-isu terkait dengan topik
- b. Menyusun kumpulan pertanyaan yang akan diajukan
- c. Memilih sumber informasi dan memahami identitas mereka
- d. Menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk wawancara, seperti pensil dan perekam
- e. Melakukan wawancara dan membuat catatan mengenai inti dari wawancara.

Tabel 3. 1
Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
Terkait Program Jurnal Pagi di SDS Irnanda

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan mulai diterapkannya kegiatan jurnal pagi di SDS Irnanda?	
2.	Menurut Ibu, bagaimana penerapan kegiatan jurnal pagi di SDS Irnanda? Apakah sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan?	
3.	Apa tujuan dan manfaat diterapkannya kegiatan jurnal pagi di SDS Irnanda?	
4.	Apa saja kendala yang terjadi sejak diterapkannya kegiatan jurnal pagi di SDS Irnanda?	
5.	Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan jurnal pagi yang dilaksanakan di SDS Irnanda?	
6.	Menurut ibu, apakah kegiatan jurnal pagi ini dapat membantu meningkatkan minat literasi siswa?	

Tabel 3. 2
Pedoman Wawancara Guru Wali Kelas I
Terkait Program Jurnal Pagi di SDS Irnanda

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan yang diharapkan dari kegiatan jurnal pagi yang diterapkan di kelas I?	
2.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan jurnal pagi di kelas I?	
3.	Bagaimana minat literasi siswa di kelas I? Apakah kegiatan jurnal pagi berpengaruh pada minat literasi siswa?	
4.	Apa saja kendala yang dialami selama proses pelaksanaan kegiatan jurnal pagi?	
5.	Apakah kegiatan jurnal pagi sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan?	
6.	Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut?	

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai pelengkap dari wawancara yang telah dilakukan. Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan terstruktur, yaitu peneliti hanya sekadar mengamati objek yang diamati dengan menggunakan instrumen standar yang sesuai dengan subjek yang akan diteliti.

Pedoman observasi minat literasi siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana minat literasi siswa kelas I di SDS Irnanda Kota Cilegon melalui kegiatan jurnal pagi. Sedangkan pedoman observasi yang menggunakan instrumen indikator evaluasi GLS (Gerakan Literasi Sekolah) digunakan untuk mengukur sejauh mana capaian pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di setiap satuan pendidikan. Dengan hasil evaluasi penilaian ini, sekolah dapat melihat dimana tingkatan pelaksanaan literasi di sekolah. Tingkatan ini penting

untuk dievaluasi karena tingkatan capaian pelaksanaan program literasi di sekolah berpengaruh terhadap literasi yang dimiliki oleh siswa.

Tabel 3. 3
Lembar Observasi Minat Literasi Siswa
Terkait Kegiatan Jurnal Pagi di Kelas I

Tanggal :

No	Kegiatan	Indikator Penilaian		Ket
		Iya	Tidak	
1.	Siswa aktif menulis pada saat kegiatan jurnal pagi			
2.	Siswa aktif membaca pada saat kegiatan jurnal pagi			
3.	Siswa mengikuti kegiatan jurnal pagi dengan semangat dan antusias			
4.	Siswa secara mandiri melaksanakan kegiatan jurnal pagi			
5.	Siswa mampu meniru tulisan yang ditulis oleh gurunya			
6.	Siswa mampu membaca dan memahami buku bacaan yang dipilihnya			
7.	Siswa mampu menceritakan kembali isi buku cerita yang dibacanya			
8.	Siswa fokus pada saat kegiatan jurnal pagi berlangsung			
9.	Siswa memiliki minat literasi yang baik			
10.	Siswa meminta bantuan gurunya jika kesulitan pada saat proses jurnal pagi			

Pada tabel berikut ini ditampilkan secara lengkap daftar indikator, kriteria, serta pemberian skor dalam evaluasi program GLS di setiap satuan pendidikan.

Tabel 3.4
Daftar Indikator Instrumen Evaluasi GLS (Gerakan Literasi Sekolah)

No	Indikator	Kriteria	Skor		
D1 Dimensi Sumber Daya Pendukung					
X1	Kondisi Perpustakaan	a. Memiliki ruang tersendiri (ruang khusus yang difungsikan untuk perpustakaan dan memiliki pintu tersendiri)			
		b. Lokasi strategis (berada di pusat kegiatan pembelajaran, mudah dilihat, serta dijangkau oleh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan)	4 apabila memenuhi 4 kriteria 3 apabila memenuhi 3 kriteria		
		c. Penataan buku berdasarkan klasifikasi atau kategori yang memudahkan pembaca (berdasarkan bidang ilmu, fiksi-nonfiksi, atau jenjang kelas)	2 apabila memenuhi 2 kriteria 1 apabila memenuhi 1 kriteria		
		d. Memiliki area pemustaka (area baca-pengujung) 25% dari luas ruangan	0 apabila tidak memenuhi 1 kriteria satupun		
		e. Tidak memiliki perpustakaan atau tidak memenuhi kriteria a sampai dengan d			
Sekolah dengan ≤ 6 rombel:					
X2	Koleksi Buku (Non-Teks) di Sekolah	a. Memiliki ≥ 800 buku bacaan			
		b. Memiliki 600 – 799 buku bacaan			
		c. Memiliki 400 - 599 buku bacaan			
		d. Memiliki 200 - 399 buku bacaan			
		e. Memiliki < 200 buku bacaan	a. 4 b. 3 c. 2 d. 1 e. 0		
		Sekolah dengan 7 - 12 rombel:			
		a. Memiliki ≥ 1.200 buku bacaan			
		b. Memiliki 900 – 1.199 buku bacaan			
		c. Memiliki 700 – 899 buku bacaan			
		d. Memiliki 300 – 699 buku bacaan			
		e. Memiliki < 300 buku bacaan			
Sekolah dengan ≥ 13 rombel:					
a. Memiliki ≥ 1.600 buku bacaan					
b. Memiliki 1.200 – 1.599 buku bacaan					
c. Memiliki 800 – 1.199 buku bacaan					

		d. Memiliki 400 – 799 buku bacaan	
		e. Memiliki < 400 buku bacaan	
		a. Memiliki \geq 80% dari jumlah kelas	a. 4
		b. Memiliki 60% - 79% dari jumlah kelas	b. 3
X3	Memiliki Sudut Baca di dalam kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku non-pelajaran	c. Memiliki 40% - 59% dari jumlah kelas	c. 2
		d. Memiliki 20% - 39% dari jumlah kelas	d. 1
		e. Memiliki < 20% dari jumlah kelas	e. 0
		a. Memiliki \geq 4 pojok baca di luar kelas	a. 4
		b. Memiliki 3 pojok baca di luar kelas	b. 3
		c. Memiliki 2 pojok baca di luar kelas	c. 2
X4	Memiliki Area Baca di luar kelas yang dilengkapi koleksi buku bacaan non-pelajaran (serambi, koridor, halaman, kebun, tempat ibadah, tempat parkir, ruang UKS, ruang kepsek, ruang guru, dll)	d. Memiliki 1 pojok baca di luar kelas	d. 1
		e. Tidak memiliki pojok baca di luar kelas	e. 0
		a. Media kampanye di kelas	4 apabila memenuhi 4 kriteria
		b. Media kampanye di koridor sekolah	3 apabila memenuhi 3 kriteria
		c. Media kampanye di ruang guru/kepala sekolah	2 apabila memenuhi 2 kriteria
X5	Terdapat media kampanye literasi di lingkungan sekolah (promosi atau himbauan gemar membaca berupa tulisan, poster, atau gambar)	d. Media kampanye di ruang publik di sekolah (mis. lobi, lapangan, kantin, tempat ibadah)	1 apabila memenuhi 1 kriteria
		e. Tidak memajang media kampanye	0 apabila tidak memenuhi satupun kriteria
		a. Memiliki Tim atau Pokja Literasi ditetapkan melalui SK Kepala Sekolah	4 apabila memenuhi 4 kriteria
		b. Memiliki program yang dijalankan oleh Tim atau Pokja Literasi Sekolah	3 apabila memenuhi 3 kriteria
		c. Program literasi yang dijalankan didukung oleh anggaran sekolah	2 apabila memenuhi 2 kriteria
X6	Memiliki Tim atau Pokja Literasi Sekolah yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk menjalankan program GLS	d. Pelaksanaan program melibatkan orang tuadan/atau komite sekolah	1 apabila memenuhi 1 kriteria
		e. Tidak memiliki tim literasi sekolah	0 apabila tidak memenuhi satupun kriteria
		a. Memiliki kepala perpustakaan	4 apabila memenuhi 4 kriteria
		b. Memiliki tenaga perpustakaan (pengelola atau pustakawan)	3 apabila memenuhi 3
X7	Memiliki	c. Memiliki program pengembangan	

	pengelola perpustakaan	perpustakaan untuk penumbuhan budaya baca (misalnya program wajib kunjungan setiap kelas ke perpustakaan, diskusi buku, film, dll)	kriteria 2 apabila memenuhi 2 kriteria 1 apabila memenuhi 1 kriteria
		d. Memiliki dukungan pendanaan dari sekolah	0 apabila tidak memenuhi satupun kriteria
		e. Tidak memiliki pengelola perpustakaan	
X8	Adanya keterlibatan publik	a. Keterlibatan orang tua dalam program GLS	4 apabila memenuhi 4 kriteria
		b. Keterlibatan Komite Sekolah dalam program GLS	3 apabila memenuhi 3 kriteria
		c. Keterlibatan komunitas di sekitar sekolah dalam program GLS (komunitas literasi, TBM)	2 apabila memenuhi 2 kriteria
		d. Keterlibatan instansi lain (Perpusda, Perpustades, dll)	1 apabila memenuhi 1 kriteria
		e. Tidak ada keterlibatan publik	0 apabila tidak memenuhi satupun kriteria
D2 Dimensi Aktivitas Literasi			
X9	Kegiatan rutin membaca 15 menit buku non-pelajaran	a. Dilakukan ≥ 4 kali dalam seminggu	a. 4
		b. Dilakukan 3 kali dalam seminggu	b. 3
		c. Dilakukan 2 kali dalam seminggu	c. 2
		d. Dilakukan 1 kali dalam seminggu	d. 1
		e. Tidak melakukan kegiatan rutin membaca 15 menit dalam seminggu	e. 0
X10	Pemanfaatan Perpustakaan: a. Waktu layanan perpustakaan	a. Buka setiap hari, sebelum pelajaran dimulainya sampai setelah jam pelajaran terakhir	a. 4
		b. Buka setiap hari, saat jam pelajaran (jam pelajaran pertama hingga jam pelajaran terakhir)	b. 3
		c. Buka setiap hari, pada saat jam istirahat saja	c. 2
		d. Buka tidak setiap hari	d. 1
		e. Tidak memiliki jam layanan perpustakaan	e. 0
	b. Persentase rekap kunjungan perpustakaan dalam setahun terhadap jumlah siswa	a. $\geq 50\%$ dari jumlah siswa berkunjung dalam setahun	a. 4
		b. 35– 49% dari jumlah siswa berkunjung dalam setahun	b. 3
		c. 20 – 34% dari jumlah siswa berkunjung dalam setahun	c. 2
		d. $< 20\%$ dari jumlah siswa berkunjung dalam setahun	d. 1
		e. Tidak memiliki rekap kunjungan	e. 0
c. Persentase rekap	a. $\geq 50\%$ dari jumlah siswa meminjam buku dalam setahun	a. 4	

	peminjaman perpustakaan dalam setahun terhadap jumlah siswa	b. 35– 49% dari jumlah siswa meminjam bukudalam setahun	b. 3
		c. 20 – 34% dari jumlah siswa meminjam bukudalam setahun	c. 2
		d. < 20% dari jumlah siswa meminjam bukudalam setahun	d. 1
		e. Tidak memiliki rekap kunjungan	e. 0
X11	Memiliki jurnal membaca (catatan rekapbacaan atau tanggapan siswa atas bacaan) di setiap rombel	a. \geq 50% dari jumlah rombel	a. 4
		b. 35 - 49% dari jumlah rombel	b. 3
		c. 20 - 34% dari jumlah rombel	c. 2
		d. < 20% dari jumlah rombel	d. 1
		e. Tidak memiliki jurnal rombel	e. 0
X12	Guru dan kepala sekolahterlibat dalam kegiatan pembiasaan membaca, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktif membaca pada kegiatan 15 menit membaca ▪ Memandu siswa dalam menanggapi bacaan ▪ Mengapresiasi kegiatan literasi siswa (pujian, penghargaan) 	a. \geq 50% dari jumlah guru dan kepala sekolah	a. 4
		b. 35 - 49% dari jumlah guru dan kepala sekolah	b. 3
		c. 20 - 34% dari jumlah guru dan kepala sekolah	c. 2
		d. < 20% dari jumlah guru dan kepala sekolah	d. 1
		e. Tidak ada guru dan kepala sekolah terlibatdalam kegiatan pembiasaan membaca	e. 0
Kegiatan pengembangan			
X13	Menanggapi bacaan dalam kegiatan 15 menit membaca (ulasan, sinopsis, menceritakan secara lisan, diskusi, dll)	a. Dilakukan min. 1 kali dalam seminggu	a. 4
		b. Dilakukan min. 1 kali dalam 2 minggu	b. 3
		c. Dilakukan min. 1 kali dalam 3 minggu	c. 2
		d. Dilakukan min. 1 kali dalam sebulan	d. 1
		e. Tidak ada kegiatan menanggapi bacaan	e. 0
X14	Memajang karya siswa dilingkungan sekolah dan diperbarui setiap tahun	a. Memajang karya siswa di kelas	4 apabila memenuhi 4 kriteria
		b. Memajang karya siswa di koridor sekolah	3 apabila memenuhi 3 kriteria
		c. Memajang karya siswa di ruang kepalasekolah/guru	2 apabila memenuhi 2 kriteria
		d. Memajang karya siswa di ruang khusus	1 apabila memenuhi 1 kriteria
		e. Tidak memajang karya siswa	1 kriteria

			0 apabila tidak memenuhi satupun kriteria
X15	Mengapresiasi aktivitas literasi siswa (penghargaan terhadap peminjam buku atau kunjungan ke perpustakaan terbanyak, pemenang lomba puisi, duta literasi, dll)	a. Dilakukan setiap bulan	a. 4
		b. Dilakukan setiap tiga bulan	b.3
		c. Dilakukan setiap semester	c. 2
		d. Dilakukan setiap setahun	d. 1
		e. Tidak ada kegiatan mengapresiasi aktivitas literasi siswa	e. 0
X16	Peringatan hari besar/nasional dengan kegiatan literasi (lomba puisi, cerpen, pidato, dll)	a. ≥ 4 kali hari besar/nasional dalam setahun	a. 4
		b. 3 kali hari besar/nasional dalam setahun	b.3
		c. 2 kali hari besar/nasional dalam setahun	c. 2
		d. 1 kali hari besar/nasional dalam setahun	d. 1
		e. Tidak ada kegiatan literasi dalam peringatan hari besar/nasional	e. 0
X17	Memiliki ekstrakurikuler pengembangan literasi	a. Memiliki ekstrakurikuler jurnalistik	4 apabila memenuhi 4 kriteria
		b. Memiliki ekstrakurikuler karya ilmiah	3 apabila memenuhi 3 kriteria
		c. Memiliki ekstrakurikuler klub baca atau diskusi buku	2 apabila memenuhi 2 kriteria
		d. Memiliki ekstrakurikuler bahasa/sastra, atau drama/teater	1 apabila memenuhi 1 kriteria
		e. Tidak memiliki ekstrakurikuler pengembangan literasi	0 apabila tidak memenuhi satupun kriteria
Kegiatan pembelajaran			
X18	Membaca buku pengayaan mata pelajaran, satu semester terakhir	a. Kegiatan membaca buku pengayaan pada ≥ 4 mata pelajaran	4 apabila memenuhi 4 kriteria
		b. Kegiatan membaca buku pengayaan pada 3 mata pelajaran	3 apabila memenuhi 3 kriteria
		c. Kegiatan membaca buku pengayaan pada 2 mata pelajaran	2 apabila memenuhi 2 kriteria
		d. Kegiatan membaca buku pengayaan pada 1 mata pelajaran	1 apabila memenuhi 1 kriteria
		e. Tidak ada kegiatan membaca buku pengayaan mata pelajaran	0 apabila tidak memenuhi satupun kriteria
X19	Strategi	a. Penggunaan strategi pemahaman teks pada ≥ 4 mata pelajaran	4 apabila memenuhi 4 kriteria

	pemahaman teks dalam pembelajaran (prediksi, visualisasi, identifikasi istilah sulit, evaluasi, sintesis, dll), satu semester terakhir	b. Penggunaan strategi pemahaman teks pada 3 mata pelajaran	ktiteria
		c. Penggunaan strategi pemahaman teks pada 2 mata pelajaran	3 apabila memenuhi 3 kriteria
		d. Penggunaan strategi pemahaman teks pada 1 mata pelajaran	2 apabila memenuhi 2 kriteria
		e. Tidak ada penggunaan strategi pemahaman teks	1 apabila memenuhi 1 kriteria
			0 apabila tidak memenuhi satupun kriteria
X20	Tagihan akademis dalam pengayaan mata pelajaran (rangkuman, tinjauan kritis, dll), satu semester terakhir	a. Tagihan bersifat akademis pada ≥ 4 matapelajaran	4 apabila memenuhi 4 ktiteria
		b. Tagihan bersifat akademis pada 3 matapelajaran	3 apabila memenuhi 3 kriteria
		c. Tagihan bersifat akademis pada 2 matapelajaran	2 apabila memenuhi 2 kriteria
		d. Tagihan bersifat akademis pada 1 matapelajaran	1 apabila memenuhi 1 kriteria
		e. Tidak ada tagihan bersifat akademis	0 apabila tidak memenuhi satupun kriteria
X21	Penggunaan ragam teks (cetak, visual, dan digital) dalam pembelajaran, satu semester terakhir	a. Penggunaan ragam teks pada ≥ 4 matapelajaran	4 apabila memenuhi 4 ktiteria
		b. Penggunaan ragam teks pada 3 mata pelajaran	3 apabila memenuhi 3 kriteria
		c. Penggunaan ragam teks pada 2 mata pelajaran	2 apabila memenuhi 2 kriteria
		d. Penggunaan ragam teks pada 1 mata pelajaran	1 apabila memenuhi 1 kriteria
		e. Tidak ada penggunaan ragam teks dalam pengayaan mata pelajaran	0 apabila tidak memenuhi satupun kriteria
X22	Penggunaan instrumen evaluasi hasil bacaan siswa (pohon masalah, fish bone, mind map, dll), satu semester terakhir	a. Penggunaan instrumen evaluasi hasil bacaansiswa pada ≥ 4 mata pelajaran	4 apabila memenuhi 4 ktiteria
		b. Penggunaan instrumen evaluasi hasil bacaansiswa pada 3 mata pelajaran	3 apabila memenuhi 3 kriteria
		c. Penggunaan instrumen evaluasi hasil bacaansiswa pada 2 mata pelajaran	2 apabila memenuhi 2 kriteria
		d. Penggunaan instrumen evaluasi hasil bacaansiswa pada 1 mata pelajaran	1 apabila memenuhi 1 kriteria
		e. Tidak ada penggunaan instrumen evaluasi hasil bacaan siswa	0 apabila tidak memenuhi satupun kriteria

(dimodifikasi dari Lukman Solihin, dkk., 2020, hlm. 89)

Tabel 3.5
Contoh Simulasi Perolehan Skor

Indikator	Skor Sesuai Kriteria			
	A	B	C	D
X1	4	3	2	1
X2	4	3	2	1
X3	4	3	2	1
X4	4	3	2	1
X5	4	3	2	1
X6	4	3	2	1
X7	4	3	2	1
X8	4	3	2	1
X9	4	3	2	1
X10	4	3	2	1
X11	4	3	2	1
X12	4	3	2	1
X13	4	3	2	1
X14	4	3	2	1
X15	4	3	2	1
X16	4	3	2	1
X17	4	3	2	1
X18	4	3	2	1
X19	4	3	2	1
X20	4	3	2	1
X21	4	3	2	1
X22	4	3	2	1
Total skor	88	66	44	22

Dalam instrumen evaluasi ini, terdapat total 22 indikator, sehingga total skor tertinggi adalah 88 yang diperoleh apabila sekolah dapat memenuhi kriteria tertinggi pada setiap indikator. Sedangkan skor

terendah yaitu 22 didapatkan jika sekolah hanya mampu memenuhi kriteria terendah pada setiap indikator.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perizinan Sekolah

Prosedur utama dalam melakukan penelitian ini adalah dengan melakukan perizinan kepada tempat yang akan dilakukan untuk penelitian. Surat izin penelitian dibuat dari pihak lembaga Kampus UPI di Serang. Kemudian disampaikan kepada pihak sekolah yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian yaitu SDS Irnanda Kota Cilegon.

2. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, peneliti akan menyiapkan instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian terlebih dahulu untuk memudahkan proses pengumpulan data.

3. Pengumpulan Data

Setelah menyiapkan instrumen penelitian, selanjutnya peneliti melakukan proses pengumpulan data di tempat penelitian yaitu di SDS Irnanda yang meliputi kegiatan observasi, wawancara semi terstruktur, studi dokumentasi, dan penyebaran angket atau kuesioner.

4. Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data. Tahapan analisis data pada penelitian ini berdasarkan kepada metode penelitian yang digunakan.

5. Penyusunan Laporan Penelitian

Setelah seluruh prosedur penelitian selesai dilaksanakan, prosedur terakhir dalam penelitian ini adalah peneliti menyusun laporan tertulis berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.